



## Pharmacist Goes to School: Promoting DAGUSIBU As A Pharmaceutical Education Tool for Adolescents

Yoga Dwi Saputra<sup>1\*</sup>, Tuhfatul Ulya<sup>1</sup>, Raisya Hasina<sup>1</sup>, Siti Rahmatul Aini<sup>1</sup>, Candra Eka Puspitasari<sup>1</sup>, Mahacita Andanalusia<sup>1</sup>, Baiq Risky Wahyu Lisnasari<sup>1</sup>, Candra Dwipayana Hamdin<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

<sup>2</sup>Program Studi Sarjana Farmasi, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

### Article history

Received: 15-10-2024

Revised: 20-11-2024

Accepted: 25-11-2024

### \*Corresponding Author:

**Yoga Dwi Saputra**, Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker/ Universitas Mataram, Mataram, Indonesia;

Email:

[yogadwisaputra@unram.ac.id](mailto:yogadwisaputra@unram.ac.id)

**Abstract:** Drug misuse is an urgent public health issue, often arising from a lack of knowledge about proper medication use. Research shows that over half of the medications worldwide are used irrationally. The DAGUSIBU program (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang or known as Get, Use, Store, Dispose) was developed as a solution to address this issue by providing education on proper medication management. This community service activity was organized by the Pharmacy Study Program and the Pharmacy Professional Education Program, Faculty of Medicine and Health Sciences, Universitas Mataram, on August 9, 2024, at Kesuma Catholic High School in Mataram. The primary goal of this activity was to teach students the correct ways to obtain, use, store, and dispose of medications, as well as to introduce the pharmacist profession and the Pharmacy program at UNRAM to high school students. The activity included interactive presentations on DAGUSIBU, an introduction to the pharmacist profession, and a quiz competition as an evaluation method. The quiz encouraged active student participation, with prizes to boost motivation. Despite challenges such as varying levels of student comprehension and time constraints, the activity successfully improved students' understanding of rational drug use and introduced career opportunities in pharmacy. Overall, this activity proved effective in raising student awareness and knowledge, positively impacting their health literacy.

**Keywords:** Community Service, DAGUSIBU, Drug Education, Pharmacist.

**Abstrak:** Penyalahgunaan obat merupakan isu kesehatan yang mendesak di masyarakat, sering disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang penggunaan obat yang benar. Penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah obat di seluruh dunia digunakan secara tidak rasional. Program DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) dirancang sebagai solusi untuk mengatasi masalah ini dengan memberikan edukasi tentang pengelolaan obat yang tepat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini diselenggarakan oleh Program Studi Farmasi dan Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Mataram, pada 9 Agustus 2024 di SMA Katolik Kesuma Mataram. Tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk memperkenalkan cara yang benar dalam mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat, serta mengenalkan profesi apoteker dan program studi Farmasi UNRAM kepada siswa SMA. Kegiatan ini terdiri dari penyampaian materi DAGUSIBU secara interaktif, pengenalan profesi apoteker, dan penyelenggaraan quiz cerdas cermat sebagai metode evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui quiz yang mendorong partisipasi aktif siswa dan memberikan hadiah untuk meningkatkan motivasi. Meskipun ada kendala seperti perbedaan tingkat pemahaman siswa dan keterbatasan waktu, kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang penggunaan obat yang rasional dan memperkenalkan peluang karier di bidang farmasi. Keseluruhan kegiatan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan siswa, serta memberikan dampak positif terhadap literasi kesehatan mereka.

**Kata Kunci :** DAGUSIBU, Edukasi Obat, Profesi Apoteker, Pengabdian Masyarakat.

## PENDAHULUAN

Saat ini, penyalahgunaan obat menjadi masalah yang semakin sering terjadi di masyarakat. Banyak masalah kesehatan yang muncul akibat kurangnya pemahaman tentang cara penggunaan dan pengelolaan obat yang benar, seperti penggunaan obat dalam dosis berlebihan, dosis terlalu rendah, atau penggunaan obat dengan indikasi, dosis, dan metode yang tidak tepat (Mulasari et al., 2021). Data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2012 menunjukkan bahwa lebih dari 50% obat di seluruh dunia diresepkan dan digunakan secara tidak rasional.

Berdasarkan data WHO tahun 2015 mengenai tingkat pengetahuan masyarakat tentang penggunaan dan pengelolaan obat di 12 negara, termasuk Indonesia, sekitar 53-62% masyarakat menggunakan obat secara mandiri tanpa memperoleh informasi yang memadai dari tenaga kesehatan (Marsudi et al., 2021). Sebagai tenaga kesehatan, farmasis bertanggung jawab memberikan informasi yang tepat tentang penggunaan obat untuk meningkatkan kepatuhan pasien terhadap penggunaan obat yang rasional. Salah satu strategi untuk mengatasi penyalahgunaan obat adalah dengan memberikan edukasi kepada masyarakat (Purwidyaningrum et al., 2019). Sosialisasi mengenai pengelolaan obat melalui program DAGUSIBU merupakan salah satu metode edukasi yang efektif. Oleh karena itu, edukasi langsung kepada masyarakat mengenai cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat antibiotika dengan benar melalui DAGUSIBU sangat penting. Diharapkan, edukasi ini akan meningkatkan pemahaman dan kepatuhan masyarakat dalam penggunaan obat yang benar dan rasional.

DAGUSIBU merupakan singkatan dari “DAPat, GUnakan, SIMpan, BUang” obat dengan benar. DAGUSIBU adalah jargon kampanye program Gerakan Nasional Keluarga Sadar Obat (GKSO) yang merupakan salah satu hal yang paling mendasar pada bidang kefarmasian (Efendi *et al.*, 2021). DAGUSIBU merupakan salah satu GKSO yang diwadahi oleh Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) untuk menambah pengetahuan dan kesadaran masyarakat (PP IAI, 2014). DAGUSIBU dapat memberikan promosi kesehatan tentang penggunaan obat yang rasional. Sosialisasi DAGUSIBU dapat dilakukan dengan berbagai cara dan kegiatan, salah satunya pada acara “*Pharmacist Goes to School*” yang diselenggarakan pada Jum’at, 9 Agustus 2024. Kegiatan ini diadakan oleh Program Studi Farmasi & Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker (PSPPA), Jurusan Ilmu Kesehatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK), Universitas Mataram. Kegiatan bertempat di SMA Katolik Kesuma Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kegiatan ini utamanya bertujuan untuk mengedukasi para siswa terkait dengan cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat yang benar sekaligus membiasakan budaya hidup sehat melalui serangkaian kegiatan bermanfaat lainnya.

Selain materi mengenai DAGUSIBU, pada kegiatan juga dilakukan paparan mengenai pengenalan profesi apoteker dan ilmu farmasi di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), hal ini memiliki peranan penting dalam membentuk pemahaman dan kesadaran generasi muda terhadap dunia kesehatan. Usia remaja berada pada fase krusial dalam menentukan minat dan arah karier mereka di masa depan. Sayangnya, profesi apoteker seringkali kurang dikenal atau dipahami secara mendalam oleh remaja, meskipun perannya sangat vital dalam sistem pelayanan kesehatan.

Pendidikan mengenai farmasi dan profesi apoteker dapat membantu siswa memahami pentingnya peran apoteker dalam memastikan penggunaan obat yang aman dan efektif, serta dalam mendukung kesehatan masyarakat secara umum. Selain itu, pengenalan ini juga dapat menginspirasi siswa untuk mengejar karier di bidang farmasi, yang memiliki peluang luas dan beragam, mulai dari penelitian obat, pelayanan klinis, hingga pengelolaan farmasi di berbagai sektor. Dengan demikian, sosialisasi profesi apoteker di kalangan remaja tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mereka tentang bidang farmasi tetapi juga untuk mempersiapkan mereka menjadi generasi yang lebih sadar akan kesehatan dan potensi kontribusi mereka di masa depan.

## METODE KEGIATAN

Kegiatan sosialisasi DAGUSIBU obat diberikan kepada siswa kelas XI SMA Katolik Kesuma Mataram pada *event Pharmacist Goes to School* yang diselenggarakan pada 9 Agustus 2024. Kegiatan ini diadakan oleh Program Studi Farmasi & Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker (PSPPA), Jurusan Ilmu Kesehatan, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK), Universitas Mataram. Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "*Pharmacist Goes to School*" ini dirancang untuk memperkenalkan materi penting mengenai penggunaan obat yang benar (DAGUSIBU), profesi apoteker, dan program studi Farmasi di Universitas Mataram (UNRAM) kepada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Kegiatan ini dilakukan dalam beberapa tahapan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman menyeluruh sekaligus memotivasi siswa untuk lebih mengenal dunia farmasi.

### 1. Penyampaian Materi: DAGUSIBU dan Pengenalan Profesi Apoteker

Kegiatan diawali dengan sesi edukasi yang mencakup dua topik utama. Pertama, materi mengenai DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang) yang merupakan panduan penggunaan obat yang aman dan tepat. Dalam sesi ini, siswa diberikan penjelasan mengenai bagaimana cara mendapatkan obat yang benar, penggunaan obat sesuai dengan aturan, penyimpanan obat yang baik, serta cara membuang obat yang sudah tidak terpakai. Penjelasan ini bertujuan agar siswa memahami pentingnya kesadaran dalam penggunaan obat, yang sangat erat kaitannya dengan kesehatan masyarakat.

Kedua, siswa diperkenalkan dengan profesi apoteker dan peran penting mereka dalam sistem pelayanan kesehatan. Materi ini mencakup penjelasan mengenai tugas-tugas apoteker, mulai dari meracik dan mendistribusikan obat, memberikan informasi kepada pasien, hingga terlibat dalam penelitian dan pengembangan obat. Selain itu, informasi mengenai program studi Farmasi di UNRAM juga disampaikan, memberikan gambaran kepada siswa mengenai kurikulum, prospek karier, dan berbagai kesempatan yang bisa mereka raih jika memilih untuk melanjutkan pendidikan di bidang farmasi.

### 2. Evaluasi dan Interaksi: Mini Quiz Cerdas Cermat

Untuk mengevaluasi pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan, kegiatan dilanjutkan dengan pembentukan kelompok untuk mengikuti quiz cerdas cermat mini. Setiap kelompok akan diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan penggunaan obat dan pengetahuan dasar kefarmasian yang telah dijelaskan sebelumnya. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa, tetapi juga untuk mendorong interaksi dan kerjasama antar siswa dalam memecahkan masalah.

### 3. Hadiah dan Doorprize

Untuk meningkatkan antusiasme dan partisipasi siswa, hadiah menarik disediakan bagi kelompok yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar dan menjadi pemenang. Selain itu, doorprize juga diberikan kepada siswa yang aktif berpartisipasi selama sesi edukasi dan diskusi berlangsung. Pemberian hadiah ini diharapkan dapat menjadi motivasi tambahan bagi siswa untuk lebih terlibat dan memperhatikan materi yang disampaikan. Dengan metode ini, diharapkan para siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru tentang farmasi dan profesi apoteker, tetapi juga merasakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pengenalan materi DAGUSIBU, profesi apoteker, dan program studi Farmasi UNRAM kepada siswa SMA ini telah dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman mereka terhadap penggunaan obat yang benar dan

memperkenalkan peluang karier di bidang farmasi. Pembahasan ini akan menguraikan secara rinci pelaksanaan kegiatan, respons peserta, serta evaluasi efektivitas metode yang digunakan.

### 1. Penyampaian Materi: Pemahaman DAGUSIBU dan Profesi Apoteker

Kegiatan dimulai dengan sesi penyampaian materi yang dirancang untuk memberikan pengetahuan dasar namun penting mengenai penggunaan obat yang benar melalui konsep DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang). Sesi ini dipandu oleh seorang farmasis yang berpengalaman dalam edukasi kesehatan, yang menjelaskan setiap tahapan DAGUSIBU dengan contoh-contoh nyata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Materi disampaikan dengan menggunakan media presentasi yang interaktif, termasuk video ilustrasi dan infografis, untuk membantu siswa lebih mudah memahami dan mengingat informasi yang diberikan.



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Dagusibu

Respons siswa selama sesi ini sangat positif. Mereka terlihat antusias dan aktif bertanya mengenai berbagai situasi yang mereka alami terkait penggunaan obat, seperti cara mendapatkan obat tanpa resep, aturan minum obat, dan bagaimana cara menyimpan obat dengan benar di rumah. Pertanyaan-pertanyaan ini menunjukkan adanya ketertarikan siswa terhadap materi yang disampaikan, sekaligus menandakan bahwa sebelumnya mereka kurang memiliki pemahaman yang memadai terkait topik ini.

Dagusibu merupakan singkatan dari Dapatkan, Gunakan, Simpan dan Buang Obat dengan benar. Obat yang memenuhi keamanan, kualitas dan efektifitasnya dapat diperoleh di fasilitas kefarmasian yaitu apotek, puskesmas, rumah sakit, klinik, dan toko obat. Hal yang perlu diperhatikan ketika mendapatkan obat yaitu penggolongan obat, peringatan yang ada di brosur dan masa kadaluarsa obat. Penggolongan obat terbagi atas empat yaitu obat bebas, obat bebas terbatas, obat keras, obat psikotropika dan obat narkotika (Ulya & Ratulangi, 2023).

Setelah penggunaan obat, hal yang harus diwaspadai diantaranya efek samping obat, simpan obat dengan benar pada wadah dan tempat yang sesuai, sebaiknya baca aturan penyimpanan yang tertera pada brosur. Jauhkan tempat penyimpanan obat dari jangkauan anak-anak, jangan simpan di tempat yang terkena matahari secara langsung, hendaknya simpan pada tempat dengan suhu dan kelembaban yang sesuai, serta simpan dalam kemasan asli obat beserta etiketnya. Penyimpanan yang benar dapat menjamin kualitas, keamanan dan efikasi obat. Cara membuang obat yang benar adalah buang obat dengan menghilangkan semua label dari wadah. Untuk bentuk sediaan seperti kapsul, tablet dan sediaan padat lainnya hancurkan terlebih dahulu, campur dengan tanah, lalu masukkan ke dalam plastik dan buang di tempat sampah. Untuk bentuk sediaan cair, maka encerkan sisa obat dengan penambahan air di dalam wadahnya, kemudian buang wadah dengan baik di tempat sampah. Membuang obat dengan benar supaya tidak mencemari lingkungan dan mencegah pihak-pihak tertentu yang medaurulang atau menggunakan Kembali (Khan & Maheswari, 2018; EMA, 2021; WHO, 2022)

Diskusi interaktif antara peserta dan narasumber mengenai DAGUSIBU berlangsung dengan sangat antusias. Peserta tidak hanya mengajukan banyak pertanyaan, tetapi juga berbagi pengalaman pribadi terkait penggunaan obat. Salah satu topik yang dibahas adalah tentang penyimpanan obat sirup setelah kemasannya dibuka dan apakah penyimpanannya di dalam kulkas mempengaruhi kualitas obat. Peserta juga ingin mengetahui tanda-tanda yang menunjukkan apakah obat masih layak digunakan, yang umumnya didasarkan pada tanggal kadaluarsa (Expired Date atau ED). ED mengacu pada batas waktu penggunaan obat sebelum kemasannya dibuka, sebagaimana ditetapkan oleh pabrik farmasi (Nurbaety et al., 2022).

Namun, ketika kemasan obat sudah dibuka, batas waktu penggunaan obat tersebut dikenal sebagai Beyond Use Date (BUD). BUD untuk obat cair atau sirup yang disimpan pada suhu ruangan (25-30°C) adalah 30-90 hari setelah kemasan dibuka, sementara untuk suspensi adalah 90 hari. Sediaan sirup kering memiliki BUD 7-14 hari setelah direkonstitusi. Untuk sediaan topikal atau dermal (semisolid) yang tidak mengandung air, BUD tidak lebih dari 30 hari setelah kemasan dibuka. Obat yang memerlukan penyimpanan dalam lemari pendingin (2-8°C), seperti supositoria, harus disimpan agar tidak meleleh (Sari et al., 2021). Tetes mata atau telinga dalam kemasan tube biasanya memiliki BUD selama 28 hari setelah pertama kali dibuka, sementara untuk sediaan tetes mata minidose, masa kadaluarsanya hanya 3x24 jam setelah dibuka (Kusuma et al., 2020).

Selanjutnya, sesi pengenalan profesi apoteker dan program studi Farmasi UNRAM memberikan gambaran yang lebih luas mengenai peran apoteker dalam sistem kesehatan dan peluang yang ada dalam bidang farmasi. Sesi ini disampaikan oleh dosen Farmasi UNRAM yang juga berbagi pengalaman pribadi serta prospek karier yang bisa dicapai oleh lulusan farmasi. Informasi mengenai program studi Farmasi UNRAM, termasuk kurikulum, fasilitas, dan kegiatan akademik, juga disampaikan dengan tujuan memberikan inspirasi kepada siswa untuk mempertimbangkan farmasi sebagai pilihan studi mereka.

## **2. Evaluasi dan Interaksi: Mini Quiz Cerdas Cermat**

Setelah sesi edukasi, dilaksanakan quiz cerdas cermat mini yang dirancang sebagai alat evaluasi untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan. Pembentukan kelompok dilakukan secara acak untuk mendorong interaksi antar siswa yang mungkin tidak saling mengenal, sehingga memperkuat keterampilan kerjasama mereka. Setiap kelompok diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan konsep DAGUSIBU, penggunaan obat, serta informasi tentang profesi apoteker.

Quiz ini berjalan dengan lancar dan penuh semangat. Siswa sangat antusias dalam berpartisipasi, dan beberapa di antaranya bahkan mampu menjawab pertanyaan dengan tepat dan cepat. Ini menunjukkan bahwa materi yang disampaikan sebelumnya dipahami dengan baik oleh sebagian besar siswa. Selain itu, suasana kompetitif dalam quiz ini juga menambah keseruan acara, sekaligus menjadi metode pembelajaran yang efektif karena siswa belajar sambil berkompetisi.

## **3. Hadiah dan Doorprize: Meningkatkan Motivasi dan Partisipasi**

Pemberian hadiah dan doorprize menjadi salah satu elemen penting dalam kegiatan ini. Kelompok yang memenangkan quiz menerima hadiah berupa paket edukasi yang bermanfaat, sementara doorprize diberikan kepada siswa yang aktif berpartisipasi selama sesi diskusi dan tanya jawab. Pemberian hadiah ini terbukti sangat efektif dalam meningkatkan motivasi siswa untuk terlibat secara aktif dalam setiap sesi kegiatan. Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang berfokus pada pengenalan DAGUSIBU, profesi apoteker, dan program studi Farmasi UNRAM kepada siswa SMA, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, baik dari segi teknis maupun partisipasi peserta. Berikut adalah uraian kendala-kendala tersebut:



- a. **Tingkat Pemahaman Awal Siswa yang Beragam** Salah satu tantangan utama adalah perbedaan tingkat pemahaman awal siswa mengenai topik penggunaan obat yang benar. Beberapa siswa sudah memiliki pengetahuan dasar, sementara yang lain sangat minim informasi. Hal ini menyulitkan narasumber dalam menyampaikan materi secara merata sehingga semua peserta dapat memahami dengan baik. Materi yang terlalu sederhana mungkin tidak menarik bagi siswa yang lebih paham, sedangkan materi yang lebih kompleks bisa membingungkan siswa dengan pengetahuan yang lebih terbatas.
- b. **Keterbatasan Waktu untuk Diskusi dan Interaksi** Waktu yang tersedia untuk diskusi dan interaksi juga terbatas. Sesi edukasi dan diskusi interaktif sering kali terpotong oleh jadwal yang ketat, sehingga tidak semua pertanyaan peserta dapat dijawab secara mendalam. Beberapa peserta yang memiliki banyak pertanyaan tidak sempat mengungkapkannya, dan beberapa topik penting tidak dapat dibahas dengan detail.
- c. **Antusiasme dan Partisipasi yang Tidak Merata** Meskipun secara keseluruhan siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, partisipasi dalam diskusi dan quiz cerdas cermat tidak merata. Beberapa siswa sangat aktif, sementara yang lain cenderung pasif. Hal ini mungkin disebabkan oleh rasa kurang percaya diri atau kekhawatiran akan memberikan jawaban yang salah di depan teman-temannya. Akibatnya, tidak semua siswa mendapat kesempatan untuk berinteraksi atau menyuarakan pendapat mereka.
- d. **Evaluasi Pemahaman yang Terbatas** Quiz cerdas cermat yang digunakan sebagai alat evaluasi memiliki keterbatasan dalam mengukur pemahaman siswa secara keseluruhan. Karena keterbatasan waktu, hanya sebagian kecil dari materi yang dapat diuji, sehingga ada kemungkinan beberapa aspek penting dari materi yang disampaikan tidak tercakup dalam evaluasi. Hal ini membuat evaluasi tidak sepenuhnya mencerminkan pemahaman siswa terhadap keseluruhan materi.



Gambar 2. Pengenalan Profesi Apoteker



Gambar 3. Pemberian hadiah dan doorprize bagi peserta pemenang lomba quiz dan peserta yang aktif

Meskipun menghadapi kendala-kendala tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini tetap berhasil dilaksanakan dengan baik dan memberikan dampak positif bagi siswa SMA yang berpartisipasi. Evaluasi terhadap kendala-kendala ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran untuk perbaikan dan peningkatan kualitas kegiatan serupa di masa mendatang. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat ini berjalan dengan sangat baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru mengenai penggunaan obat yang benar dan profesi apoteker, tetapi juga terinspirasi untuk mengeksplorasi lebih lanjut dunia farmasi. Metode yang digunakan, termasuk penyampaian materi yang interaktif dan evaluasi dalam bentuk quiz cerdas cermat, terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa serta

menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Evaluasi melalui quiz juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu menyerap informasi yang diberikan, yang merupakan indikasi keberhasilan kegiatan ini dalam meningkatkan literasi kesehatan di kalangan remaja.



**Gambar 4.** Foto bersama setelah kegiatan pengabdian selesai dilaksanakan

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kegiatan pengabdian masyarakat berhasil mencapai tujuannya dengan memperkenalkan penggunaan obat yang benar melalui DAGUSIBU, profesi apoteker, dan program studi Farmasi UNRAM kepada siswa SMA. Materi yang disampaikan secara interaktif dan quiz cerdas cermat meningkatkan pemahaman siswa mengenai pentingnya penggunaan obat yang rasional serta peluang karier di bidang farmasi. Kendala seperti perbedaan pemahaman siswa dan keterbatasan sarana tidak mengurangi dampak positif dari kegiatan ini.

Untuk kegiatan mendatang, disarankan menggunakan pendekatan materi yang variatif dengan media visual dan studi kasus, memperpanjang waktu diskusi, serta meningkatkan sarana dan prasarana. Selain itu, sistem penghargaan yang inklusif dan evaluasi mendalam akan membantu meningkatkan partisipasi dan efektivitas acara.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Mataram sebagai penyandang dana kegiatan Pengabdian Masyarakat, SMAK Kesuma Mataram yang telah menyediakan fasilitas dan peserta, serta Mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Apoteker Universitas Mataram angkatan I yang membantu pelaksanaan kegiatan sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan lancar.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Efendi, M. R., Rusdi, M. S., Rustini., Kamal, S., Surya, S., Putri, L.E., Afriyani. 2021. Edukasi Peduli Obat “Dagusibu” (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang). Jurnal Abdimas Mandalika. 1(1), 10-16. <https://doi.org/10.31764/justek.vXiY.ZZZ>
- European Medicines Agency (EMA). (2021). Safe Disposal of Unused Medicines. Available at: <https://www.ema.europa.eu/en/human-regulatory/post-authorisation/safe-disposal-unused-medicines>

- Khan, S. R., & Maheshwari, V. (2018). Drug Storage Practices in Households and Their Implications on Patient Safety: A Study from India. *Journal of Pharmaceutical Care & Health Systems*, 5(1), 1-7. <https://doi.org/10.4172/2376-0419.1000190>
- Kusuma, I. Y., Octaviani, P., Muttaqin, C. D., Lestari, A. D., Rudiyantri, F., & Sa'diah, H. (2020). Upaya Peningkatan Pemahaman Masyarakat Terhadap Beyond Use Date Didesa Kecepat, Kecamatan Punggelan, Kabupaten Banjarnegara. *Pelita Abdi Masyarakat*, 1(1), 6–10.
- Marsudi, A.S., Wiyono W.I., Mpila, D.A. 2021. Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Terhadap Penggunaan Antibiotik di Beberapa Apotek Di Kota Ternate. *Pharmacy Medical Journal*. 4(2), 54-61.
- Muliasari, H., Ananto, A.D., Annisa B.S., Hidayat, L.H., Puspitasari, C.E. 2021. Edukasi dan sosialisasi gerakan masyarakat cerdas menggunakan obat (GEMA CERMAT) dengan metode CBIA. *INDRA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 2(2), 53-57. <https://doi.org/10.29303/indra.v2i22.131>
- Nurbaety, B., Rahmawati, C., Lenysia, B., Anjani, P., Hati, M. P., Furqani, N., Wahid, A. R., Fitriana, Y., Ittiqo, D. H., Iqbal, S., & Akbar, I. (2022). Edukasi Tentang Beyond Use Date Obat Kepada Ismakes Kota MATARAM. 6(9), 1239–1243.
- PP IAI. 2014. Pedoman Pelaksanaan Gerakan Keluarga Sadar Obat. Pengurus Pusat Ikatan Apoteker Indonesia. Jakarta
- Purwidyaningrum, I., Peranginangin, J. M., Mardiyono, Jamilah, S. 2019. Dagusibu, Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan di Rumah dan Penggunaan Antibiotik Secara Rasional Di Kelurahan Nusukan. *Journal Of Educators Community UNISNU Jepara*. 3(1), 23-43
- Sari, O. M., Anwar, K., & Putri, I. P. (2021). Tingkat Pengetahuan Dalam Penyimpanan Dan Pembuangan Obat Di Rumah Pada Masyarakat Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. *Cendekia Journal of Pharmacy*, 5(2), 145–155.
- Ulya, T. & Ratulangi, W. R. 2023. Sosialisasi Dagusibu Obat Antibiotika Kepada Masyarakat Pada Event World Pharmacist Day 2023. *JPMS (Jurnal Pengabdian Masyarakat Sehati)*, 2(2), 73-77. <https://doi.org/10.33651/jpms.v2i2.586>
- U.S. Food and Drug Administration (FDA). (2022). Safe Disposal of Medicines. Retrieved from <https://www.fda.gov/drugs/disposal-unused-medicines/what-you-should-know-drug-disposal>